

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN HEMODINAMIK NON INVASIF PADA PASIEN INFARK MIOKARD AKUT DI RSUD TIDAR MAGELANG

Wanda Januar Astawan¹, Arif Adi Setiawan²

INTISARI

Latar Belakang : Pasien yang mengalami infark miokard akut akan mengakibatkan ketidakstabilan pada hemodinamikya. Hal ini disebabkan karena tersumbatnya pembuluh darah oleh plak yang mengakibatkan tubuh kekurangan pasokan oksigen yang di bawa oleh darah untuk beredar keseluruh tubuh, terutama ke kardiovaskuler, jika kardiovaskuler tidak mendapatkan asupan oksigen yang cukup maka akan berdampak pada perubahan hemodinamik pasien. Pemantauan hemodinamik pada pasien infark miokard akut sangat diperlukan terlebih pada pasien yang mengalami kecemasan. Kecemasan yang timbul mengakibatkan perubahan fisiologis pada berbagai sistem kardiovaskuler seperti peningkatan tekanan darah, jantung berdebar, denyut nadi meningkat, syok dan lain-lain. Sedangkan pada sistem pernafasan antara lain nafas cepat dan dangkal, rasa tertekan pada dada. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi, dan penurunan kualitas hidup pasien.

Tujuan Penelitian : Mengetahui keeratan hubungan kecemasan dengan hemodinamik non invasif pada pasien infark miokard akut di RSUD Tidar Magelang.

Metode Penelitian : Jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 19 pasien infark miokard akut di RSUD Tidar Magelang. Instrumen penelitian adalah STAI dan lembar observasi hemodinamik non-invasif. Hasil penelitian dianalisis dengan uji Spearman.

Hasil penelitian : Hasil uji *Spearman* hubungan kecemasan dengan hemodinamik non infasif pada pemeriksaan tekanan darah diperoleh $p=0,007$ dengan $r=0,593$, resiprasi rate ($p=0,025$, $r=0,513$), denyut nadi ($p=0,044$, $r=0,466$), saturasi oksigen ($p=0,025$, $r=0,513$).

Kesimpulan : Tekanan darah paling erat hubungannya dengan kecemasan pada pasien infark miokard akut di RSUD Tidar Magelang dengan keeratan hubungan kategori sedang.

Kata kunci : kecemasan, hemodinamik non infasif

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN ANXIETY AND NON-INVASIVE HEMODYNAMICS IN PATIENTS WITH ACUTE MYOCARDIAL INFARCTION IN RSUD TIDAR MAGELANG

Wanda Januar Astawan¹, Arif Adi Setiawan²

ABSTRACT

Background: A patient with acute myocardial infarction will sustain unstable hemodynamic condition. The causing factor is blockage in blood vessel by plaque causing hypoxia, particularly to the cardiovascular system which will lead to changes in patient's hemodynamics condition. Patients with acute myocardial infarction requires hemodynamics monitoring, especially those with anxiety. The anxiety leads to changes in cardiovascular physiology, such as hypertension, palpitation, tachycardia, shock, etc. While in terms respiratory system the anxiety leads to tachypnea and angina. Such issues may induce the condition and decrease the patients' life expectancy.

Research Objective: To identify correlation between anxiety and non-invasive hemodynamics in patients with acute myocardial infarction in RSUD Tidar Magelang

Research Method: This descriptive analytic employed cross sectional design with purposive sampling technique from 19 patients with acute myocardial infarction in RSUD Tidar Magelang. The research instruments were STAI and non-invasive hemodynamics observation form. The result of the study was analyzed using Spearman test.

Research Findings: The Spearman test on the correlation between anxiety and non-invasive hemodynamics monitoring suggests $p=0.007$ with $r=0.593$, respiratory rate ($p=0.025$, $r=0.513$), pulse ($p=0.044$, $r=0.466$), oxygen saturation ($p=0.025$, $r=0.513$).

Conclusion: Blood pressure is closely correlated with anxiety in patients with acute myocardial infarction in RSUD Tidar Magelang with moderate correlation category.

Key words: anxiety, non-invasive hemodynamics

¹Student of Nursing Science Study Program, Faculty of Health, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Emergency and Critical Care Nursing Study Program, Faculty of Health, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta